



Interpretasi Cinta Dalam Lirik Lagu “Jatuh Cinta Itu Biasa Saja” dan Lirik Lagu “Cinta Melulu” Karya Grup Band Efek Rumah Kaca Melalui Analisa Semiotika Charles William Morris



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Devira Dwi Nanda
Dyah Nurul Maliki, S.Pd., M.Si.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
085694970694 / deviradwi10@gmail.com

ABSTRACT

Love song that usually presented by group band at these days is more often interpreted in with excessive way. Different nuance that is given by Efek Rumah Kaca group band in the colour of their music and also their song lyric. Like their first album that called “Efek Rumah Kaca” songs like “Jatuh Cinta Itu Biasa Saja” and “Cinta Melulu” is love song that have different meanings if compared with most love songs in Indonesia.

Theory that been used in this research is Semiothic theory by Charles William Morris. Morris semiothic study can be divided in three branches of research, they are syntax, semantics, pragmatics. Syntax is one of the branches of semiothic study that discuss about formal relation between one sign and another. Semantics is one of the branches of semiothic study that discuss about relation between signs that have been used in specific speech and pragmatics is specially dealing with communication aspect, peculiarly situational function that being background of speech.

Research method used in this research is qualitative interpretive research. Interpretive approach focusing on the subjective character from social world and try to understand from the thinking framework of the object that been studied. In this research, researcher also analyze with three aspects: Syntax, Semantics, and Pragmatics aspect.

The results of this research show that in Syntax aspect in song lyric “Jatuh Cinta Itu Bias Saja”, love applied as Subject (S), Predicate (P) and also Adjective (K). Whereas, in song lyric “Cinta Melulu”, Syntax aspect love applied as Object (O) and Adjective (K). In Semantic aspect in song lyric “Jatuh Cinta Itu Biasa Saja”, love is interpreted as someone fall in love try not to excessive in it and from song lyric “Cinta Melulu” like some protest of the song writers to the subject of industrial music. Furthermore in Pragmatic aspect song “Jatuh Cinta Itu Biasa Saja” Efek Rumah Kaca group band wants to tell the message to the audiences to express their love wisely and pragmatic aspect in song lyric “Cinta Melulu” Efek Rumah Kaca group band criticizes to the subject of industrial music that making a song themed just love only.

It is concluded interpretation of love in the Syntax aspect from the both of love song by Efek Rumah Kaca group band, love can be a subject, predicate, and object depends on how the context. From the semantic aspect love means is much more describing or taking an attitude that been do if someone have interest or in relationship. From the pragmatic aspect is much more the message from the creator to the fans to understanding each other. So with that interpretation love not for relationship only, but much more complex not only for couple’s.

Key words: Song lyrics, Efek Rumah Kaca, Semiotics Charles William Morris

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya oleh siapa pun tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

ABSTRAK

Lagu cinta yang biasanya disajikan oleh grup band yang ada pada saat sekarang ini lebih sering memaknai makna cinta dengan cara yang berlebihan. Cinta dianggap sebagai sesuatu yang terlalu diagungkan. Nuansa yang berbeda diberikan oleh grup band Efek Rumah Kaca pada warna musik serta lirik lagunya. Seperti dalam album pertama mereka yang bernama “Efek Rumah Kaca” lagu-lagu seperti “Jatuh Cinta Itu Biasa Saja” dan “Cinta Melulu” merupakan lagu cinta yang memiliki makna yang berbeda jika dibandingkan dengan kebanyakan lagu cinta yang ada di Indonesia pada umumnya.

Teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teori semiotika Charles William Morris. Kajian semiotika Morris dapat dibedakan ke dalam tiga cabang penyelidikan yakni sintaksis, semantik, dan pragmatik. Sintaksis merupakan suatu cabang penyelidikan semiotika yang mengkaji hubungan formal di antara satu tanda-tanda yang lain. Semantik merupakan suatu cabang penyelidikan semiotika yang mempelajari hubungan di antara tanda-tanda sebelum digunakan dalam tuturan tertentu dan pragmatik secara khusus berurusan dengan aspek-aspek komunikasi, khususnya fungsi-fungsi situasional yang melatari tuturan.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif-interpretif. Pendekatan interpretif memfokuskan pada sifat subjektif dari *social world* dan berusaha memahaminya dari kerangka berpikir objek yang sedang dipelajarinya. Pada penelitian ini, peneliti juga menganalisa dengan menggunakan tiga aspek, yaitu aspek sintaksis, aspek semantik, dan aspek pragmatik.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, aspek sintaksis pada lirik lagu “Jatuh Cinta Itu Biasa Saja” kebanyakan terdapat unsur subjek (S), predikat (P) dan keterangan (Ket) sedangkan dalam lirik lagu “Cinta Melulu” pada aspek sintaksis kebanyakan terdapat unsur objek (O) dan keterangan (Ket). Kemudian pada aspek semantik dalam lirik lagu “Jatuh Cinta Itu Biasa Saja” menggambarkan pada saat sedang merasakan jatuh cinta untuk tidak berlebihan dan dalam lirik lagu “Cinta Melulu” seperti suatu bentuk protes penulis lagu kepada pelaku industri musik. Selanjutnya dalam aspek pragmatik lagu “Jatuh Cinta Itu Biasa Saja” grup band Efek Rumah Kaca ingin menyampaikan pesan kepada para pendengarnya agar bisa mengekspresikan perasaan cinta dengan sewajarnya dan aspek pragmatik dalam lirik lagu “Cinta Melulu” grup band Efek Rumah Kaca ingin menyampaikan kritikan kepada para pelaku industri musik yang hanya membuat lagu yang bertemakan cinta saja.

Dapat disimpulkan interpretasi cinta pada aspek sintaksis pada kedua lagu cinta karya grup band Efek Rumah Kaca, cinta bisa menjadi sebuah subjek, predikat, dan objek tergantung bagaimana konteksnya. Pada aspek semantik, makna cinta lebih kepada penggambaran atau pengambilan sikap yang dilakukan ketika seseorang sedang merasakan perasaan suka atau menjalin suatu hubungan percintaan. Pada aspek pragmatik, cinta lebih kepada pesan yang ingin disampaikan pengujar kepada para khalayak untuk bisa saling memahami. Dengan demikian interpretasi cinta tidak hanya hubungan untuk jalinan kasih, namun lebih luas lagi tidak hanya ditujukan untuk pasangan saja





PENDAHULUAN

Cinta merupakan sebuah perasaan yang dapat dirasakan bagi siapa saja. Setiap orang dapat mengartikan arti cinta sesuai dengan apa yang mereka pikirkan dan rasakan. Cinta tidak akan pernah terlepas dalam kehidupan manusia. Berbagai macam tema cinta dalam musik, telah disuguhkan pada masyarakat. Tema cinta tersebut, mendominasi permusikan di Indonesia. Banyak kelompok musik atau penyanyi yang membawakan lagu-lagu cinta.

Lagu cinta yang biasanya disajikan oleh grup band yang ada pada saat ini lebih sering memaknai makna cinta dengan cara yang berlebihan. Hal ini disebabkan karena industri musik saat ini menganggap hanya lagu bertemakan cinta saja yang laku dipasaran, sehingga lirik lagu yang diciptakan pun memiliki arti yang terkesan seperti terlalu dilebih-lebihkan. Cinta dianggap sebagai sesuatu yang terlalu diagungkan. Sering sekali seseorang salah mengartikan dan menyikapi makna cinta bahkan dengan salah mengartikan makna cinta tersebut dapat berujung pada sesuatu tindakan yang kadang akan merugikan bagi diri seseorang yang salah mengartikan makna cinta tersebut.

Salah satu band yang ikut serta mewarnai blantika musik di Indonesia dengan menyajikan lagu-lagu yang memiliki lirik yang sarat makna yang dianggap dekat memotret keadan sosial masyarakat sekitar adalah grup band Efek Rumah Kaca. Efek Rumah Kaca (ERK) merupakan sebuah grup band indie yang berasal dari Jakarta.

Di tengah arus komersialisasi, grup band Efek Rumah Kaca tetap menciptakan lagu sesuai dengan apa yang mereka inginkan tanpa mengikuti tuntutan pasar. Nuansa yang berbeda diberikan oleh grup band Efek Rumah Kaca pada warna musik serta lirik lagunya. Dalam segi lirik, band ini lebih mengedepankan kritik mengenai kehidupan sosial yang terjadi di tengah masyarakat. Seperti dalam album pertama mereka yang bernama "Efek Rumah Kaca" lagu-lagu seperti "Jatuh Cinta Itu Biasa Saja" dan "Cinta Melulu" merupakan contoh lirik yang menurut peneliti memiliki makna yang berbeda jika dibandingkan dengan kebanyakan lagu cinta yang ada di Indonesia pada umumnya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengupas lirik lagu "Jatuh Cinta Itu Biasa Saja" dan lirik lagu "Cinta Melulu" menggunakan pendekatan semiotika dari Charles William Morris. Menurut Morris kajian semiotika pada dasarnya dapat dibedakan ke dalam tiga cabang penyelidikan (*Branches of inquiry*) yakni sintaksis, semantik, dan pragmatik. Sintaksis (*syntax*) merupakan suatu cabang penyelidikan semiotika yang mengkaji hubungan-hubungan formal diantara satu tanda-tanda yang lain. Sedangkan semantik (*semantics*) merupakan suatu cabang penyelidikan semiotika yang mempelajari hubungan di antara tanda-tanda sebelum digunakan dalam tuturan tertentu dan pragmatik (*pragmatics*) merupakan suatu cabang penyelidikan semiotika yang mempelajari hubungan di antara tanda-tanda.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
 Jl. Raya Tugu Utara No. 100, Jakarta Timur 13133
 Telp. (021) 5200 5200, Fax. (021) 5200 5201
 Email: info@kwikkiangie.ac.id, www.kwikkiangie.ac.id

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



KAJIAN PUSTAKA

1. Komunikasi Massa

Istilah ‘massa’ menggambarkan sesuatu (orang atau barang) dalam jumlah besar, sementara ‘komunikasi’ mengacu pada pemberian dan penerimaan arti, pengiriman dan penerimaan pesan (Morissan, 2010: 7). Sedangkan menurut Bittner, komunikasi massa secara sederhana didefinisikan sebagai pesan yang dikomunikasikan melalui media massa (Bittner dalam Rakhmat, 2012: 186).

2. Semiotika

Semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda. Studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya. Semiotika mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti (Wibowo, 2011: 5).

3. Semiotika Charles William Morris

Menurut Morris, kajian semiotika pada dasarnya dapat dibedakan ke dalam tiga cabang penyelidikan, yaitu:

- a) Sintaksis: Studi mengenai hubungan di antara tanda. Dalam hal ini, tanda tidak pernah mewakili dirinya, tanda adalah selalu menjadi bagian dari sistem tanda yang lebih besar atau kelompok yang diorganisir melalui cara tertentu. Sistem tanda seperti ini disebut kode (*code*). Kode dikelola dalam berbagai aturan. Dengan demikian, tanda yang berbeda mengacu atau menunjukkan benda berbeda dan tanda digunakan bersama-sama melalui cara-cara yang diperbolehkan (Morissan, 2009: 30).
- b) Semantik: Membahas bagaimana tanda berhubungan dengan referennya, atau apa yang diwakili suatu tanda. Semiotika menggunakan dua dunia, yaitu ‘dunia benda’ (*world of things*) dan dunia tanda dan menjelaskan hubungan keduanya. Prinsip dasar dalam semiotika adalah bahwa representasi selalu diperantai atau dimediasi oleh kesadaran interpretasi seorang individu, dan setiap interpretasi atau makna dari suatu tanda akan berubah dari suatu situasi ke situasi lainnya (Morissan, 2009: 29).
- c) Pragmatik: Bidang yang mempelajari bagaimana tanda menghasilkan perbedaan dalam kehidupan manusia atau dengan kata lain, pragmatik adalah studi yang mempelajari penggunaan tanda serta efek yang dihasilkan tanda. Aspek pragmatik dari tanda memiliki peran penting dalam komunikasi, khususnya untuk mempelajari mengapa terjadi pemahaman (*understanding*) atau kesalahpahaman (*misunderstanding*) dalam berkomunikasi (Morissan, 2009: 30).

4. Lirik Lagu

Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya (Awe, 2003: 51).

5. Makna Cinta

Menurut Erich Fromm dalam bukunya *The Art of Loving*, cinta terlebih dahulu bukanlah hubungan dengan pribadi tertentu; cinta adalah sikap, suatu orientasi karakter yang menentukan jalinan seorang pribadi dengan dunia secara keseluruhan, bukan pada suatu ‘objek’ cinta. Perasaan cinta menurut Fromm dibagi menjadi cinta kepada orang tua, cinta persaudaraan, cinta lawan jenis (erotis), cinta diri sendiri dan cinta kepada Tuhan. Sehingga cinta yang dimaksudkan oleh Fromm merupakan perasaan yang tidak hanya bersifat romantis tetapi cinta sebagai suatu konsep mengenai kepedulian terhadap sekitar seperti orang tua, saudara, lawan jenis, diri sendiri dan Tuhan (Fromm, 2007: 15).

METODE PENELITIAN

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah lirik lagu “Jatuh Cinta Itu Biasa Saja” dan lirik lagu “Cinta Melulu” karya grup band Efek Rumah Kaca. Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat grup band Efek Rumah Kaca dengan memfokuskan pada lirik lagu yang terdapat di salah satu album “Efek Rumah Kaca” dengan judul “Jatuh Cinta Itu Biasa Saja” dan “Cinta Melulu”. Lagu “Cinta Melulu” merupakan lagu paling sukses yang menjadi *single* pertama pada grup band Efek Rumah Kaca. Dalam lirik lagu “Jatuh Cinta Itu Biasa Saja” dan lirik lagu “Cinta Melulu” peneliti akan menganalisa dengan menggunakan teori semiotika Charles William Morris dan akan dikupas melalui tiga aspek, yaitu aspek sintaksis, aspek semantik dan aspek pragmatik.

2. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif-interpretif. Pendekatan interpretif memfokuskan pada sifat subjektif dari *social world* dan berusaha memahaminya dari kerangka berpikir objek yang sedang dipelajarinya. Pada penelitian ini, peneliti juga menganalisa dengan menggunakan tiga aspek, yaitu aspek sintaksis, aspek semantik, dan aspek pragmatik.

3. Jenis Data

a) **Data Primer:** Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer berupa lirik lagu “Jatuh Cinta Itu Biasa Saja” dan lirik lagu “Cinta Melulu” dari grup band Efek Rumah Kaca dengan mendengarkan dan memahami lirik lagu “Jatuh Cinta Itu Biasa Saja” dan “Cinta Melulu” sehingga dapat diketahui makna dari lagu tersebut, setelah itu mengolah data yang diperoleh dari teks-teks dalam lagu sesuai dengan keperluan penelitian. Peneliti juga melakukan wawancara dengan vokalis grup band Efek Rumah Kaca. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini hanya digunakan sebagai pelengkap atau tambahan informasi.

b) **Data sekunder:** Data sekunder didapatkan dari sumber yang dapat mendukung penelitian antara lain dari literatur, internet, serta penelitian sebelumnya mengenai analisa semiotika terhadap lirik lagu.

4. Teknik Pengumpulan Data

a) **Analisis Teks:** Karena sumber data merupakan data tertulis maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah analisis teks, yaitu menganalisis lirik lagu “Jatuh Cinta Itu Biasa Saja” dan lirik lagu “Cinta Melulu”. Dalam penelitian ini, analisis teks akan dilakukan dengan membagi keseluruhan lirik lagu menjadi beberapa bait dan selanjutnya per bait akan dianalisis dengan menggunakan teori semiotika dari Morris. Analisa per bait tersebut akan menunjukkan maksud komunikator dalam menunjukkan pesan kepada komunikan.

b) **Dokumentasi:** Pengumpulan data diperoleh dengan cara memanfaatkan dokumentasi dengan menggunakan lirik lagu yang terdapat di dalam lagu “Jatuh Cinta Itu Biasa Saja” dan lirik lagu “Cinta Melulu” sebagai alat utama guna mengkaji objek penelitian. Penelitian dilakukan dengan mengamati dan menganalisis makna yang terkandung dalam lirik lagu “Jatuh Cinta Itu Biasa Saja” dan lirik lagu “Cinta Melulu”.

c) **Studi Pustaka:** Peneliti juga akan melakukan studi pustaka yang bertujuan untuk melengkapi data penelitian yang mengacu pada wacana-wacana pustaka sebagai referensi dalam penelitian. Melalui penelusuran literatur atau mencari data untuk mendapatkan data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

d) **Observasi Partisipasi Pasif:** Observasi partisipasi pasif adalah dimana peneliti mengamati kegiatan yang diteliti, namun tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

5. Teknik Analisis Data

a) Data yang didapat peneliti diperoleh dari grup band Efek Rumah Kaca atau lebih khususnya peneliti memperoleh data dari sang vokalis, yaitu Cholil Mahmud dengan melakukan wawancara. Informasi yang didapat bertujuan untuk menyaring hal-hal mana yang penting yang terkait dengan penelitian yang diteliti.



- b) Melakukan pembedahan dalam setiap bait lirik lagu yang terdapat dalam lirik lagu “Jatuh Cinta Itu Biasa Saja” dan lirik lagu “Cinta Melulu” dengan menggunakan teori semiotika Charles William Morris lalu dilihat dalam ketiga aspek yaitu, aspek sintaksis, aspek semantik dan aspek pragmatik. Analisis yang dilakukan digunakan sebagai upaya mengetahui gambaran makna tentang cinta yang terkandung dalam lirik lagu “Jatuh Cinta Itu Biasa Saja” dan lirik lagu “Cinta Melulu”.
- c) Hasil penelitian yang telah terkumpul dan terangkum, peneliti cocokkan kembali terhadap data yang telah didapat dari studi kepustakaan dan teori-teori yang sudah ada dan akan dicocokkan juga dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti agar kesimpulan yang telah dikaji disepakati untuk ditulis sebagai laporan yang memiliki tingkat kepercayaan yang benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan analisa dengan menganalisis lirik lagu secara per bait, maka interpretasi cinta dalam lirik lagu “Jatuh Cinta Itu Biasa Saja” pada aspek sintaksis seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya pada analisis pembahasan mengenai sintaksis bahwa fungsi sintaksis adalah semacam “kotak-kotak” atau “tempat-tempat” dalam struktur sintaksis yang ke dalamnya akan diisikan kategori-kategori tertentu. Kotak-kotak itu bernama subjek (S), predikat (P), objek (O), komplemen (Komp), dan keterangan (ket). Dalam lirik lagu “Jatuh Cinta Itu Biasa Saja” dari bait pertama sampai dengan bait keempat kategori yang terdapat dalam lirik lagu tersebut kebanyakan terdapat unsur subjek (S), predikat (P) dan keterangan (Ket). Subjek dalam lirik lagu “Jatuh Cinta Itu Biasa Saja” ditujukan untuk seseorang yang sedang mengalami jatuh cinta atau bisa dikatakan dua orang manusia yang sedang menjalani cinta. Sedangkan predikat dalam lirik lagu tersebut sebagai suatu penggambaran mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh dua orang manusia yang sedang dimabuk asmara dan keterangan dalam lirik lagu tersebut untuk menerangkan hal apa saja yang semestinya harus dilakukan oleh subjek dan pada bait pertama sampai dengan bait keempat lirik lagu yang terdapat dalam lagu “Jatuh Cinta Itu Biasa Saja” merupakan klausa karena memiliki bentuk berupa kelompok kata yang setidaknya terdiri dari sebuah subjek dan sebuah predikat (S dan P) dan pada lirik lagu tersebut tidak memiliki intonasi akhir yang menjadi ciri khusus sebuah kalimat.

Kemudian pada aspek semantik yang sudah dijelaskan pada penjelasan sebelumnya bahwa semantik berkaitan dengan makna kata dan kalimat. Seperti apa yang dikatakan oleh Aristoteles bahwa kata adalah satuan terkecil yang mengandung makna (Chaer, 2013: 13). Penginterpretasian makna cinta yang terkandung dalam lirik lagu “Jatuh Cinta Itu Biasa Saja” dari bait pertama sampai dengan bait keempat menginterpretasikan bahwa pada saat kita sedang merasakan jatuh cinta atau sedang menjalani suatu hubungan, ada baiknya untuk tidak terlalu berlebih-lebihkan perasaan tersebut. Jatuh cinta merupakan suatu hal yang wajar dan setiap orang pun pernah merasakan. Proses merasa merindu, merasa cemburu, ditinggalkan tanpa alasan, atau mungkin pasangan kita berpaling untuk mencintai kepada orang lain merupakan suatu siklus yang sangat sering dijumpai. Pemaknaan cinta dalam lirik lagu ini lebih mengajarkan kita untuk kita bisa lebih dewasa dalam bersikap ketika kita menghadapi persoalan yang namanya “jatuh cinta” dan untuk menunjukkan suatu bentuk pembuktian cinta gunakanlah akal pikiran yang sehat jangan sampai kita dibutakan oleh cinta.

Setelah itu, pada aspek pragmatik yang sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa pragmatik berhubungan dengan maksud ujaran. Penguji dalam lirik lagu “Jatuh Cinta Itu Biasa Saja” adalah grup band Efek Rumah Kaca dan lebih khususnya yang membuat lirik lagu ini adalah sang vokalis, yaitu Cholil Mahmud. Grup band Efek Rumah Kaca ingin menyampaikan pesan kepada para pendengarnya agar kita lebih bisa mengekspresikan perasaan cinta dengan sewajarnya. Seperti dalam lirik lagu ini kita diingatkan untuk tidak usah berpelukan agar kita terhindar dari perbuatan-perbuatan yang akan merugikan pada hal yang membawa hawa nafsu, untuk tidak perlu saling memuji tapi saling memahami, saling mengerti dan menjalani cinta dengan sebagaimana mestinya dan saling menghidupi. Pada bait keempat yang merupakan bait terakhir pun semacam bait penegas untuk kita tidak usah dibutakan oleh cinta agar mata dan hati kita tidak terlalu terbuai ketika sedang merasakan itu.

Selanjutnya pada hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan melakukan analisa di sub-bab sebelumnya dan peneliti telah melakukan analisis dengan membedah lirik lagu secara per bait, maka interpretasi cinta dalam lirik lagu “Cinta Melulu” pada aspek sintaksis di dalam lirik lagu “Cinta Melulu” dari bait pertama sampai dengan bait keempat kategori yang terdapat dalam lirik lagu tersebut



kebanyakan terdapat unsur objek (O) dan keterangan (Ket). Objek dalam lagu “Cinta Melulu” ditujukan untuk jenis lagu yang terdapat dalam lirik tersebut seperti “lirik” nada yang minor, lagu-lagu berteman tentang patah hati, perselingkuhan, atau syair-syair yang ditujukan untuk orang terkasih dan keterangan pada bait-bait tersebut untuk menerangkan maksud dari objek. Lirik lagu “Cinta Melulu” sama dengan lirik lagu “Jatuh Cinta Itu Biasa Saja” karena keseluruhan lirik lagu yang terdapat dalam lagu ini merupakan sebuah klausa karena klausa merupakan satuan sintaksis yang berada di atas satuan frase dan di bawah satuan kalimat, berupa runtutan kata-kata berkonstruksi predikatif. Artinya, di dalam konstruksi itu ada komponen berupa kata atau frase, yang berfungsi sebagai predikat dan yang lain berfungsi sebagai subjek, sebagai objek, dan sebagainya (Chaer, 2015: 41).

Kemudian pada aspek semantik makna yang terkandung dalam lirik lagu “Cinta Melulu” apabila digabungkan mulai dari bait pertama sampai dengan bait keempat, makna cinta yang terkandung dalam lirik lagu “Cinta Melulu” hanya seperti suatu bentuk protes sang penulis kepada pelaku industri musik karena membuat atau memperkenalkan kepada masyarakat lagu-lagu yang berteman tentang cinta, patah hati, perselingkuhan sehingga membuat sang penulis lirik lagu ini mungkin akan berpikiran seperti ini “lagi-lagi lagu cinta, lagi-lagi lagu cinta”.

Setelah itu, pada aspek pragmatik yang sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa pragmatik berhubungan dengan maksud ujaran. Pengujar dalam lirik lagu “Cinta Melulu” adalah grup band Efek Rumah Kaca dan lebih khususnya yang membuat lirik lagu ini adalah sang vokalis, yaitu Cholil Mahmud. Grup band Efek Rumah Kaca sebagai pengujar ingin menyampaikan kritikan kepada para pelaku industri musik yang hanya membuat lagu yang berteman cinta saja. Lagu ini dibuat oleh sang vokalis Cholil Mahmud karena pada tahun 2005-2006 ia melihat dan mendengar musik di ranah *mainstream*/ arus utama dipenuhi oleh lagu-lagu cinta yang monoton dan mudah tertebak. Major label hampir hanya merilis lagu-lagu yang berteman cinta saja dan pada saat itu Cholil melihat industri musik mengklaim bahwa “pasar sukanya lagu cinta” sehingga itu yang dijadikan landasan utama bagi para pelaku industri musik untuk menciptakan lagu yang berteman cinta saja.

Bahkan Denny Sakrie selaku pengamat musik Indonesia menyebutkan bahwa di Indonesia muncul genre musik yang saat ini merajai pasar industri musik yakni pop melayu atau ia menyebutkan sebagai musik “pop selingkuh”. Yang dimaksudkan sebagai musik “pop selingkuh” disini ialah lagu-lagu pop yang lirik-liriknya kebanyakan bertema cinta tentang selingkuh. Musik pop jenis ini sebenarnya berakar dari musik pop yang merupakan bagian dari budaya populer. Musik Pop sendiri sebenarnya bukan suatu genre musik tertentu. Musik ini dibentuk berdasar atas kepentingan, seperti bisnis dan tempat untuk menjadi populer (Majalah Rolling Stone Edisi 47 Maret 2009: 71).

Dengan demikian interpretasi cinta pada karya-karya yang diciptakan oleh grup band Efek Rumah Kaca yang berteman cinta pada lagu “Jatuh Cinta Itu biasa Saja” dan lagu “Cinta Melulu” memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan pada lagu “Jatuh Cinta Itu Biasa Saja” dan lagu “Cinta Melulu” sama-sama membahas mengenai masalah cinta karena pada kedua lagu tersebut berkaitan dengan perasaan yang dimiliki individu terhadap lawan jenisnya karena adanya satu bentuk emosi. Terciptanya tema cinta yang ada pada kedua lagu tersebut pun diangkat dari realita sosial yang terjadi di masyarakat pada saat kondisi seseorang ketika merasakan problematika dalam percintaan, seperti merasakan cemburu, merasakan patah hati, merasakan rindu, dan lain sebagainya.

Interpretasi cinta pada karya-karya yang diciptakan oleh grup band Efek Rumah Kaca yang berteman cinta pada lagu “Jatuh Cinta Itu Biasa Saja” dan lagu “Cinta Melulu” memiliki perbedaan. Pada lagu “Jatuh Cinta Itu Biasa Saja” kita lebih diingatkan untuk bisa menyikapi persoalan mengenai cinta dengan sebijaknya dan sewajarnya. Cinta tidak perlu disikapi dengan cara yang berlebihan. Cinta merupakan perasaan yang bisa dirasakan oleh setiap insan manusia, tetapi pada saat kita merasakan cinta, kita harus bisa menyeimbangkan antara perasaan dan logika agar kita tidak terbuai dengan perasaan yang dinamakan cinta. Seperti pada salah satu lagu yang dinyanyikan oleh Mytha Lestari yang berjudul “Aku Cuma Punya Hati” dengan sepenggalan lirik seperti ini “*Kamu berbohong aku pun percaya. Kamu lukai ku tak peduli. Coba kau pikir dimana ada cinta seperti ini*”. Menurut peneliti sebagai seseorang yang pernah mendengarkan lagu tersebut, lirik lagu yang terdapat dalam lagu tersebut terlalu berlebihan pada saat menyikapi persoalan cinta. Kita sebagai manusia yang mempunyai perasaan, ketika kita merasa dibohongi dan merasa dilukai oleh pasangan kita tentunya kita tidak bisa menerimanya langsung begitu saja dan pada saat kita telah dibohongi oleh pasangan kita pun untuk bisa menumbuhkan rasa percaya

penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

terhadap pasangan kita membutuhkan waktu, tidak bisa hanya dengan ucapan maaf lalu dengan cepat hati kita langsung merasa terobati.

Kemudian interpretasi cinta pada lagu “Cinta Melulu” lebih kepada bentuk protes dan kritikan yang ingin disampaikan khususnya oleh penulis dari lirik lagu ini, yaitu Cholil Mahmud karena industri musik lebih sering menciptakan sebuah lagu dengan tema cinta-cintaan saja padahal masyarakat hanya menerima apa yang disodorkan oleh pemusik atau pencipta lagu dan industri musik. Masyarakat seperti tidak ada pilihan lain, selain mendengar lagu yang bertemakan cinta. Memang tema cinta tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari dan tema cinta selalu menarik perhatian bagi khalayak; remaja ataupun orang dewasa. Bahkan tema cinta pun tak hanya menjadi topik utama dalam pembuatan sebuah lagu, tema cinta antara lain dididungkan lewat film, buku, program TV, dan lain sebagainya. Lagu cinta pada kekasih adalah produk komersial utama musik pop di Indonesia saat ini.

Menurut peneliti memang tidak ada yang salah jika seseorang menyukai lagu-lagu sendu, nada-nada yang minor yang akan menimbulkan kesedihan, atau syair-syair bertopik cinta dan bukan suatu fakta yang aneh memang, jika topik cinta merupakan kecenderungan yang paling populer dalam industri musik. Namun, akan lebih baik lagi jika tema lagu dan musik yang ditawarkan oleh penyanyi Indonesia lebih beragam seperti apa yang telah disajikan oleh grup band Efek Rumah Kaca agar para penikmat musik Indonesia mendapatkan interpretasi makna cinta yang lebih dari sekedar kerinduan dan cinta yang ditujukan untuk sang kekasih. Padahal, masih banyak sekali tema cinta yang bisa diangkat menjadi lirik lagu yang menggugah para penikmat musik.

Hal ini telah dilakukan oleh beberapa band yang berada di ranah *mainstream* untuk membuat suasana baru dengan membuat lagu yang menginterpretasikan masalah cinta lebih luas lagi agar dapat menggugah para penikmat dan pendengar musik dengan tidak memproduksi lagu yang bertemakan cinta yang ditujukan untuk orang terkasih saja. Seperti lagu yang dibawakan oleh Bondan Prakoso feat Fade 2 Black dengan judul “Ya, Sudahlah”. Lagu ini mengajak kita untuk bergembira dan berlapang dada menghadapi kesulitan. Lalu ada lagu bertema cinta kepada Tuhan yang dibawakan oleh grup musik Ungu, Gigi, serta Nidji dan ada pula grup musik Coklat yang kerap membawakan lagu-lagu bertema cinta tanah air. Jangan hanya mengatasnamakan untuk mengikuti “selera pasar” sehingga membuat para pelaku industri musik tidak berani melakukan suatu perubahan dan hanya seperti bermain aman saja.

PENUTUP

1. Simpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian secara mendalam dengan cara menganalisa secara per bait lirik lagu cinta yang ada pada lagu “Jatuh Cinta Itu Biasa Saja” dan lagu “Cinta Melulu” karya grup band Efek Rumah Kaca mengenai bagaimana interpretasi cinta dalam kedua lagu tersebut dilihat dari tiga aspek, yaitu aspek sintaksis, aspek semantik, dan aspek pragmatik. Maka peneliti menarik kesimpulan berdasarkan analisis dan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

- Dapat disimpulkan interpretasi cinta pada aspek sintaksis pada kedua lagu cinta karya grup band Efek Rumah Kaca, cinta bisa menjadi sebuah subjek, predikat, dan objek tergantung bagaimana konteksnya.
- Pada aspek semantik interpretasi cinta pada kedua lagu cinta karya grup band Efek Rumah Kaca lebih kepada penggambaran atau pengambilan sikap yang dilakukan ketika seseorang sedang merasakan perasaan suka atau menjalin suatu hubungan percintaan.
- Pada aspek pragmatik interpretasi cinta pada kedua lagu cinta karya grup band Efek Rumah Kaca lebih kepada pesan yang ingin disampaikan pengujar kepada para khalayak untuk bisa memahami dan mengembangkan makna cinta lebih luas lagi dan tidak hanya ditujukan untuk pasangan saja.

2. Saran

a) Saran Akademis

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran kepada peneliti berikutnya terutama yang ingin membuat skripsi yang berkaitan dengan hal musik dan lagu untuk tidak membahas lirik lagunya saja, ada baiknya untuk menuangkan unsur musiknya juga. Selain itu untuk peneliti berikutnya dapat menggunakan analisa semiotika lainnya. Namun tidak hanya dapat menggunakan teori semiotika saja, tetapi dapat juga menggunakan teori analisis lainnya seperti analisis framing, analisis wacana kritis dan analisis isi kuantitatif.

Untuk penelitian selanjutnya yang menggunakan analisa semiotika dapat dikembangkan menjadi sebuah penelitian kritis, seperti mengupas mengenai kapitalisme, selera pasar, kritik sosial dan sebagainya sehingga dapat memberikan pengetahuan yang baru bagi masyarakat. Kemudian untuk peneliti selanjutnya untuk bisa menulis hasil penelitian lebih kreatif agar terlihat lebih menarik dan tidak terlalu teoretis.

b) Saran Praktis

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran, yaitu:

1. Untuk grup band Efek Rumah Kaca terus berkarya dan tetap membuat lagu-lagu yang dapat menyampaikan pesan kepada para pendengarnya dan tetap menciptakan lirik lagu yang berkaitan dengan realita sosial yang ada di masyarakat.
2. Untuk para pencipta lagu dan industri musik dapat membuat lagu cinta yang lebih bervariasi lagi karena cinta meliputi dari segala aspek. Bentuk ungkapan cinta yang dapat dijadikan sebagai sebuah lagu dapat kita persembahkan kepada Tuhan sebagai bentuk rasa syukur yang telah diberikan Tuhan kepada hamba-Nya, atau cinta yang ditujukan untuk kedua orangtua dan lain sebagainya.
3. Untuk para pendengar lagu dan pembaca yang mendengarkan lagu "Jatuh Cinta Itu Biasa Saja" dan lagu "Cinta Melulu" untuk bisa menginterpretasikan makna cinta dengan cara yang bijak karena cinta tak hanya ditujukan untuk kekasih saja, tetapi suatu bentuk cinta dapat ditunjukkan dengan kita mencintai Tuhan, mencintai kedua orangtua kita, mencintai sesama saudara dan juga mencintai diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Teks

- Ardianto, Elviano (2007), *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Simbosa Rekatama Media.
- Awe, Mokko (2003), *Iwan Fals: Nyanyian di Tengah Kegelapan*, Yogyakarta: Ombak.
- Berger, A Arhur. (2010), *Pengantar Semiotika*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Chaer, Abdul (2013), *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____ (2015), *Sintaksis Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah (2012), *Wacana dan Pragmatik*, Bandung: Rafika Aditama.
- Miller, Michael (2005), *The Complete Idiot's Guide to Music Theory Second Edition*, U.S.A: Penguin Group (USA) Inc, New York.
- Moeliono, Anton. M (2007), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Morissan, et al (2010), *Teori Komunikasi Massa*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Morissan dan Andy Corry Wardhany (2009), *Teori Komunikasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muhadjir (2014), *Semantik dan Pragmatik*, Tangerang: PT. Pustaka Mandiri.

Novianti, Yuli (2015), *Sistem Belajar Semalam Sin1: Ringkasan Materi dan Kumpulan Rumus*, Depok: Puspa Swara.

Nurudin (2007), *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Pradopo, Rachmat Djoko (2012), *Pengkajian Puisi*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Rachmat, Jalaluddin (2012), *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rasyid, Fathur (2010), *Cerdaskan Anakmu dengan Musik*, Jogjakarta: Diva Press.

Sayuti, Suminto A. (2008), *Studi Sastra: Konsep Dasar Teori dan Penerapannya pada Karya Sastra*, Yogyakarta: Gama Media.

Schneck, D.J. dan Berger, D.S. (2006), *The Music Effect: Music Physiology and Clinical Applications*. London: Jessica Kingsley.

Sobur, Alex (2004), *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framing*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono (2010), *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono (2011), *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Suwandi, Sarwiji (2008), *Semantik: Pengantar Kajian Makna*, Yogyakarta: Media Perkasa.

Umar, Husein (2013), *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.

Wibowo (2011), *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, Jakarta: Mitra Wacana Media.

Buku Terjemahan

Fromm, Erich (2007), *The Art of Loving: Memaknai Hakikat Cinta*, Terjemahan oleh Andri Kristiawan, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.

Kamus

Departemen Pendidikan Nasional, (2007), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta

Artikel

Putranto, Wendi (2009), *Inilah Musik Indonesia Hari Ini*, Majalah Rolling Stone, Maret No. 47.

Makalah seminar, lokakarya, penataran

Chariri, Ani (2009), *Landasan Filsafat dan Metode Penelitian Kualitatif*. Paper disajikan pada Workshop Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Universitas Diponegoro, Semarang, 31 Juli-1 Agustus 2009.

Halaman Web

Akhirun, Layosibana 2015, *Tentang Efek Rumah Kaca*, Kompasiana, diakses 3 Juni 2017, http://www.kompasiana.com/yosakhy/tentang-efek-rumah-kaca_5500d585a33311526351296f.

Alpito, Agustinus Shindu 2017, *Bassist Efek Rumah Kaca Merilis Album Solo*, Metrotvnews, diakses 5 Juni 2017, <http://hiburan.metrotvnews.com/read/2017/06/05/710550/bassist-efek-rumah-kaca-merilis-album-solo>.

Armenia, Resty 2016, *Kisah Efek Rumah Kaca yang 'Terjerumus' Dunia Musik Indie*, CNN Indonesia, diakses 3 Juni 2017, <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20161109142954-227-171471/kisah-efek-rumah-kaca-yang-terjerumus-dunia-musik-indie/>.

Azzahra, Susan 2016, *Pengertian Makna Denotatif, Makna Konotatif, dan Contohnya*, Mataelangdunia, diakses 21 Juli 2017, <http://mataelangdunia.blogspot.co.id/2016/08/pengertian-makna-denotatif-makna.html>.

Biografi *Efek Rumah Kaca* 2013, Lorongmusik, diakses 13 April 2017, <http://www.lorongmusik.com/2013/03/biography-efek-rumah-kaca.html>.

Definisi *dan Contoh Kalimat SPOK Yang Benar* 2015, Kelasindonesia, diakses 7 Juli 2017, <http://www.kelasindonesia.com/2015/02/definisi-dan-contoh-kalimat-spok-yang-benar.html>.

Edi, Yulianto 2015, *Kata Ganti Pronomina*, Ragambahasakita, diakses 20 Juli 2017, <https://ragambahasakita.blogspot.com/2015/01/kata-ganti-pronomina.html>.

Farhan 2017, *Hamil di Luar Nikah Siswi SMK di Bogor Bunuh Bayinya*, detikNews, diakses 17 Agustus 2017, <https://news.detik.com/berita/3425325/hamil-di-luar-nikah-siswi-smk-di-bogor-bunuh-bayinya>.

Faturrozi, Muhammad Muchlis 2012, *Pengertian Nada, Melodi, Irama, Tangga Nada*, Mmfsongs, diakses 23 Juli 2017, <http://mmfsongs.blogspot.co.id/2012/12/pengertian-nada-melodi-irama-tangga-nada.html>.

Febriariko, Yulianus 2015, *Jenis Warna Jadi Judul Lagu Baru Efek Rumah Kaca*, Kompas, diakses 6 Juni 2017, <http://entertainment.kompas.com/read/2015/10/05/195238910/Jenis.Warna.Jadi.Judul.Lagu.Baru.Efek.Rumah.Kaca>.

Frase *Klausa dan Kalimat* 2008, Endonesa, diakses 20 Juli 2017, <https://endonesa.wordpress.com/bahasan-bahasa/frase-klausa-dan-kalimat/>.

Galiatha, Gilang 2015, *Efek Rumah Kaca Dedikasikan Album Untuk Sang Bassist*, Antaraneews, diakses 5 Juni 2017, <http://www.antaraneews.com/berita/513067/efek-rumah-kaca-dedikasikan-album-untuk-sang-bassist>.

Heditia, Damanik 2010, *Sehari Dua Kali Tentang Kebutaan, Idealisrealis*, diakses 5 Juni 2017, <http://idealisrealis.blogspot.co.id/2010/05/sehari-dua-kali-tentang-kebutaan.html>.

Hidayat, Sarif 2016, *Unsur Kalimat Tunggal*, Wikibooks, diakses 7 Juli 2017, https://id.m.wikibooks.org/wiki/Unsur_kalimat_tunggal.

Hilmi 2013, *Profil Efek Rumah Kaca*, Efek Rumah Kaca, diakses 3 Juni 2017, <http://efekrumahkaca.net/id/diskografi>.

Jhoni, Oni 2012, *Membedakan Subjek, Predikat, Objek, Keterangan*, Bahasaindonesiaonii, diakses 7 Juli 2017, <https://bahasaindonesiaonii.blogspot.co.id/2012/12/membedakan-subjek-predikat-objek.html>.

Jonas 2015, *Tangga Nada Mayor dan Minor*, Jonaswrite's, diakses 23 Juli 2017, <http://jonasws.blogspot.co.id/2015/02/tangga-nada-mayor.html>.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Kata Keterangan (Adverbia) dan Jenis-Jenisnya* 2015, Kelasbahasaindonesia, diakses 21 Juli 2017, <http://web-bahasaindonesia.blogspot.co.id/2015/10/kata-keterangan-adverbia-dan-jenis.html#>.
- Kurniawan, Aris 2015, *Pengertian Semantik dan Contohnya Lengkap*, Gurupendidikan, diakses 30 Juni 2017, <http://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-semantik-dan-contohnya-lengkap/>.
- Kurniawan, Fakhmi 2015, *Akhirnya! Efek Rumah Kaca Rilis Album Ketiga 'Sinestesia'*, detikHot, diakses 6 Juni 2017, <https://hot.detik.com/music/3099089/akhirnya-efek-rumah-kaca-rilis-album-ketiga-sinestesia>.
- Maiya, Rivalina 2012, *Meneropong Makna Lagu Efek Rumah Kaca "Jatuh Cinta Itu Biasa Saja"*, Arti Lirik Lagu, diakses 23 April 2017, <http://arti-liriklagu.blogspot.co.id/2012/09/meneropong-makna-lagu-efek-rumah-kaca.html>.
- Masitoh, Imas 2016, *Rasa Dalam Lirik Lagu Ala Cholil Efek Rumah Kaca*, Kompasiana, diakses 4 Juni 2017, <http://www.kompasiana.com/imasmasitoh/rasa-dalam-lirik-lagu-ala-cholil-efek-rumah-kaca-578e3e6bcf9273c80a4a0aae>.
- Nesama, Eka Guru 2011, *Pengertian dan Jenis Verb*, Eka Guru Nesama, diakses 20 Juli 2017, <http://ekagurunesama.blogspot.co.id/2011/01/pengertian-dan-jenis-verb.html>.
- Nurdiansyah, Doni 2014, *Musik Cerdas Band Efek Rumah Kaca*, Serupedia, diakses 3 Juni 2017, <http://www.serupedia.com/2014/02/musik-cerdas-band-efek-rumah-kaca.html>.
- Pengertian dan Contoh Kata Ulang Lengkap* 2015, Kelas Indonesia, diakses 23 Juli 2017, <http://www.kelasindonesia.com/2015/04/pengertian-dan-contoh-kata-ulang-lengkap.html>.
- Pengertian, Sejarah, Fungsi Serta Ciri-Ciri dari Musik Melayu* 2017, Harga Alat Musik, diakses tanggal 24 Juli 2017, <http://hargaalatmusik.info/ciri-ciri-musik-melayu/>
- Putra, Ricky Rahim 2016, *Poppie Airil Resmi Jadi Bassist ERK*, Klikklip, diakses 5 Juni 2017, <http://klikklip.com/news/hot-news/poppie-airil-resmi-jadi-bassist-erk.html>.
- Rio 2017, *Akbar Bagus Sudibyo*, Wikipedia, diakses 5 Juni 2017, https://id.wikipedia.org/wiki/Akbar_Bagus_Sudibyo.
- Rudiyarto, Febriyan 2017, *Diduga Putus Cinta Remaja Ini Nekat Gantung Diri*, Kabarokutimur, diakses 10 Agustus 2017, <https://kabarokutimur.com/2017/02/07/diduga-putus-cinta-remaja-ini-nekat-gantung-diri/>
- Simbelon, Hugo 2016, *Cholil Cuti Efek Rumah Kaca Berencana Vakum*, Bandungkita, diakses 4 Juni 2017, <http://bandungkita.net/2016/02/cholil-cuti-efek-rumah-kaca-berencana-vakum/>.
- Soetansyah, Remi 2009, *Dayu Cinta Mendominasi*, Inilahcom, diakses 13 April 2017, <http://m.inilah.com/news/detail/73101/dayu-cinta-mendominasi>.
- Suherman, Anggung 2016, *Kekuatan Lirik Sebagai Media Komunikasi*, Djarumcoklat, diakses 13 April 2017, <http://www.djarumcoklat.com/special-author/kekuatan-lirik-sebagai-media-komunikasi>.
- Veronica, Ivo 2016, *Pengertian Klausa, Ciri-Ciri, dan Contoh*, Materi4belajar, diakses 7 Juli 2017, <http://materi4belajar.blogspot.co.id/2016/10/pengertian-klausa-ciri-ciri-dan-contoh.html>.
- Via 2015, *Pelajaran dari Kisah Yuli Seorang Wanita yang Dibutakan Cinta*, Daily Moslem, diakses 13 April 2017, <http://www.dailymoslem.com/video/ceramah/pelajaran-dari-kisah-yuli-seorang-wanita-yang-dibutakan-cinta>.
- Wirjanata, Eric 2008, *Album Kedua Efek Rumah Kaca: "Kamar Gelap"*, Death Rock Star, diakses 6 Juni 2017, <http://deathrockstar.info/album-kedua-efek-rumah-kaca-%E2%80%9DKamar-gelap%E2%80%9D/>.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta © Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie